

**BERITA DAERAH  
KOTA BEKASI**



**NOMOR : 8**

**2010**

**SERI : A**

---

**PERATURAN DAERAH KOTA BEKASI**

**NOMOR 08 TAHUN 2010**

**TENTANG**

**PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN  
ANGGARAN 2010**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**WALI KOTA BEKASI,**

- Menimbang :
- a. bahwa dengan tidak tercapainya target Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, adanya transfer pendapatan dari pusat dan provinsi, serta perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum APBD, keadaan yang menyebabkan pergeseran anggaran antar unit organisasi, antar kegiatan dan antar jenis belanja, keadaan yang menyebabkan sisa lebih tahun anggaran sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran berjalan, maka perlu dilakukan perubahan APBD Tahun Anggaran 2010;
  - b. bahwa Perubahan APBD yang diajukan sebagai dimaksud dalam huruf a, merupakan perwujudan dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2010 yang dijabarkan ke dalam kebijakan umum Perubahan APBD serta prioritas dan plafon anggaran sementara Perubahan APBD yang telah disepakati bersama antara Pemerintah Daerah dengan DPRD;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagai-mana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Daerah Kota Bekasi tentang Perubahan APBD Kota Bekasi Tahun Anggaran 2010.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1985 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3312) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi Dan Bangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3569);
  2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1996 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3663);
  3. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1997 tentang Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3688) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (Lembaran Negara Republik Indonesiaa Tahun 2000 Nomor 129 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3987);
  4. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
  5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4250);
  6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
8. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
9. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
10. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
11. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
12. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
13. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5043);

14. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2000 tentang Kedudukan Keuangan Kepala Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4090);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Kedudukan Protokol dan Keuangan Pimpinan dan Anggota DPRD (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4416) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Kedudukan Protokol dan Keuangan Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4712);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4503);

20. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2005 tentang Pinjaman Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 136, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4574);
21. Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576);
23. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 tentang Hibah kepada Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4557);
24. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
25. Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
26. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4592);
27. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4609) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah

Nomor 38 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 78, Tambahan Nomor 4855);

28. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
29. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);
30. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
31. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Uang Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4738);
32. Peraturan Pemerintah Negara Nomor 05 Tahun 2009 tentang Bantuan Keuangan Kepada Partai Politik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4972);
33. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tentang Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 22,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5104);

34. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5107);
35. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5161);
36. Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4330) sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketujuh Atas Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah;
37. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
38. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
39. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah;

40. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pengelompokan Kemampuan Keuangan Daerah, Penganggaran dan Pertanggungjawaban Penggunaan Belanja Penunjang Operasional Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta Tata Cara Pengembalian Tunjangan Komunikasi Intensif dan Dana;
41. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2007 tentang Pengawasan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah;
42. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Pedoman Tata Cara Penghitungan, Penganggaran Dalam APBD, Pengajuan, Penyaluran, Dan Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Bantuan Keuangan Partai Politik;
43. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010;
44. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 01 Tahun 2005 tentang Kedudukan Keuangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2005 Nomor 1 Seri A);
45. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 02 Tahun 2007 tentang Penyertaan Modal Daerah di Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2007 Nomor 2 Seri A);
46. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 04 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2007 Nomor 4 Seri A);
47. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 11 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 06 Tahun 2006 tentang Kedudukan Protokoler dan Keuangan Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2007 Nomor 11 Seri A);
48. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 03 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Wajib dan Pilihan yang Menjadi



Kewenangan Pemerintah Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri E);

49. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 04 Tahun 2008 tentang Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 4 Seri D);
50. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 05 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 5 Seri E);
51. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 07 Tahun 2008 tentang Kecamatan dan Kelurahan Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 7 Seri D);
52. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 08 Tahun 2008 tentang Pelaksana Harian Badan Narkotiaka Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 7 Seri D);
53. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 08 Tahun 2008 tentang Pelaksana Harian Badan Narkotika Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 8 Seri D);
54. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 09 Tahun 2008 tentang Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bekasi (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 9 Seri D);
55. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 10 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Koa Bekasi Nomor 31 Tahun 2003 tentang Pembentukan Satuan Polisi Pamong Praja (Lembaga Daerah Tahun 2008 Nomor 10 Seri D);
56. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 01 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010 (Lembatan Daerah Tahun 2010 Nomor 1 Seri A);
57. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 07 Tahun 2010 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2009 (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 07 Seri A);

- Memperhatikan : 1. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor : 903/Kep. 1769-Keu/2010 tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Kota Bekasi Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010 dan Rancangan Peraturan Walikota Bekasi Tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010;
2. Keputusan Pimpinan DPRD Kota Bekasi Nomor 24/174.2/DPRD/2010 Tanggal 29 Desember 2010 tentang Persetujuan Penyempurnaan Rancangan Peraturan Daerah Kota Bekasi Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010 Sesuai Hasil Evaluasi Gubernur Jawa Barat Untuk Ditetapkan Menjadi Peraturan Daerah Kota Bekasi.

**Dengan Persetujuan Bersama**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA BEKASI**

**Dan**

**WALIKOTA BEKASI**

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2010.**

**Pasal 1**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010 semula berjumlah R. 1.770.658.902.188,00 bertambah sejumlah Rp. 29.679.988.729,00 sehingga menjadi Rp. 1.800.338.890.917,00 dengan rincian sebagai berikut :

- |                        |                                |
|------------------------|--------------------------------|
| 1. Pendapatan sejumlah |                                |
| a. Semula              | Rp 1.657.340.919.673,00        |
| b. Bertambah           | <u>Rp. 23.615.006.013,65</u>   |
| Jumlah Pendapatan      |                                |
| setelah perubahan      | <u>Rp 1.680.955.925.686,65</u> |

2.	Belanja sejumlah	
	a. Semula	Rp 1.748.528.532.388,00
	b. Bertambah	<u>Rp. 29.704.866.400,00</u>
	Jumlah Belanja	
	setelah perubahan	<u>Rp.1.778.233.398.788,00</u>
	(Defisit)	<u>(Rp. 97.277.43.101,35)</u>
3.	Pembiayaan	
	a. Penerimaan sejumlah	
	1) Semula	Rp 113.417.982.515,00
	2) Bertambah	<u>Rp. 5.964.982.715,35</u>
	Jumlah Penerimaan	
	setelah perubahan	<u>Rp. 119.382.965.230,35</u>
	b. Pengeluaran sejumlah	
	a. Semula	Rp 22.130.369.800,00
	b. Berkurang	<u>(Rp. 24.877.671,00)</u>
	Jumlah Pengeluaran	
	Setelah perubahan	<u>Rp. 22.105.492.129,00</u>
	Jumlah Pembiayaan netto	
	Setelah perubahan	<u>Rp. 97.277.473.101,35</u>
	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun	
	Berkeaan setelah perubahan	<u>Rp. 0,00</u>

## **Pasal 2**

- (1) Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdiri dari :
- |    |                                 |                                 |
|----|---------------------------------|---------------------------------|
| a. | Pendapatan asli daerah sejumlah |                                 |
|    | 1) Semula                       | Rp. 310.859.562.544,00          |
|    | 2) Berkurang                    | <u>(Rp. 648.972.200,00)</u>     |
|    | Jumlah pendapatan asli daerah   |                                 |
|    | Setelah Perubahan               | <u>Rp. 310.210.590.344,00</u>   |
| b. | Dana perimbangan sejumlah       |                                 |
|    | 1) Semula                       | Rp. 1.036.200.240.069,00        |
|    | 2) Berkurang                    | <u>(Rp. 103.474.841.276,25)</u> |

Jumlah dana perimbangan

Setelah Perubahan Rp. 932.725.398.792,75

c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah sejumlah

1) Semula Rp. 310.181.117.060,00

2) Bertambah Rp. 127.838.819.489,00

Jumlah lain-lain pendapatan daerah

Yang sah setelah Perubahan Rp. 438.019.936.549,00

(2) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari jenis pendapatan :

a. Pajak daerah sejumlah

1) Semula Rp. 159.112.237.444,00

2) Bertambah (Rp. 4.831.000.000,00)

Jumlah pajak daerah

Setelah Perubahan Rp. 163.943.237.444,00

b. Retribusi daerah sejumlah

1) Semula Rp. 32.804.002.680,00

2) Berkurang (Rp. 2.463.675.104,00)

Jumlah retribusi daerah

Setelah Perubahan Rp. 30.340.327.576,00

c. Hasil Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sejumlah

1) Semula Rp. 5.666.539.660,00

2) Bertambah Rp. 1.149.873.904,00

Jumlah hasil Pengelolaan Kekayaan

Yang dipisahkan

Setelah Perubahan Rp. 6.816.413.564,00

d. Lain-lain pendapatan asli

1) Semula Rp. 113.276.782.760,00

2) Berkurang (Rp. 4.166.171.000,00)

Jumlah lain-lain pendapatan asli

Daerah setelah Perubahan (Rp. 109.110.611.760,00)

(3) Dana Perimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri

Jenis pendapatan :

a. Dana bagi hasil sejumlah

1) Semula	Rp. 374.217.019.069,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 103.474.841.276,25)</u>

Jumlah dana bagi hasil  
Setelah Perubahan Rp. 270.742.177.792,75

b. Dana alokasi umum sejumlah

1) Semula	Rp. 647.082.121.000,00
2) Bertambah	<u>Rp. ,00</u>

Jumlah dana alokasi umum  
Setelah Perubahan Rp. 647.082.121.000,00

c. Dana alokasi khusus sejumlah

1) Semula	Rp. 14.901.100.000,00
2) Bertambah	<u>Rp. ,00</u>

Jumlah dana alokasi khusus  
Setelah Perubahan Rp. 14.901.100.000,00

(4) Lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c terdiri dari jenis pendapatan :

a. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi / Pemda lainnya  
Sejumlah

1) Semula	Rp. 233.744.797.060,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 11.142.363.010,00)</u>

Jumlah dana bagi hasilnya pajak dari  
Provinsi/Pemda Lainnya  
setelah Perubahan Rp. 222.602.434.049,90

b. Dana penyesuaian dan otonomi  
Khusus sejumlah

1) Semula	Rp. 19.682.520.000,00
2) Bertambah	<u>Rp. 71.310.448.000,00</u>

Jumlah dana penyesuaian dan otonomi  
Khusus setelah Perubahan Rp. 90.992.968.000,00

c. Bantuan keuangan dari provinsi

Atau dari pemerintah daerah lainnya sejumlah

1) Semula	Rp.	56.753.800.000,00
2) Bertambah	Rp.	<u>67.670.734.500,00</u>

Jumlah Bantuan keuangan dari

Provinsi atau dari Pemda lainnya

Setelah Perubahan Rp. 124.424.534.500,00

d. Dana Penguatan Desentralisasi Fisikal dan Percepatan Pembangunan Daerah sejumlah

1) Semula	Rp.	0,00
2) Bertambah	Rp.	<u>0,00</u>

Jumlah Dana Penguatan Desentralisasi

Fiskal setelah Perubahan Rp. 0,00

### **Pasal 3**

(1) Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdiri dari :

a. Belanja Tidak Langsung sejumlah

1) Semula	Rp.	793.122.458.274,00
2) Bertambah	Rp.	<u>52.046.827.273,00</u>

Jumlah belanja tidak langsung  
setelah Perubahan

Rp. 845.169.285.547,00

b. Belanja Langsung sejumlah

1) Semula	Rp.	955.406.074.114,00
2) Berkurang	Rp.	<u>22.341.960.873,00</u>

Jumlah belanja langsung

Setelah Perubahan Rp. 933.064.113.241,00

(2) Belanja Tidak Langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Huruf a terdiri dari jenis belanja :

a. Belanja pegawai sejumlah

1) Semula	Rp.	702.555.015.129,00
2) Bertambah	Rp.	<u>42.751.266.773,00</u>

Jumlah belanja pegawai

Setelah Perubahan Rp. 745.306.281.902,00

b. <u>Belanja bunga sejumlah</u>	
1) Semula	Rp. 402.500.000,00
2) Bertambah	<u>Rp. _____,00</u>

Jumlah belanja bunga

setelah Perubahan Rp. 402.500.000,00

c. <u>Belanja hibah sejumlah</u>	
1) Semula	Rp. 31.364.000.000,00
2) Bertambah	<u>Rp. 12.263.689.500,00</u>

Jumlah belanja hibah

Setelah Perubahan Rp. 43.627.689.500,00

d. <u>Belanja bantuan social sejumlah</u>	
1) Semula	Rp. 47.687.500.000,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 1.900.000.000,00)</u>

Jumlah belanja bantuan sosial

setelah Perubahan Rp. 45.787.500.000,00

e. <u>Belanja bantuan keuangan sejumlah</u>	
1) Semula	Rp. 9.343.443.145,00
2) Bertambah	<u>Rp. _____,00</u>

Jumlah belanja bantuan keuangan

setelah Perubahan Rp. 9.343.443.145,00

f. <u>Belanja tak terduga sejumlah</u>	
1) Semula	Rp. 1.500.000.000,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 798.129.000,00)</u>

Jumlah belanja pegawai

setelah Perubahan Rp. 701.871.000,00

(3) Belanja Langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri dari jenis belanja :

a. <u>Belanja pegawai sejumlah</u>	
1) Semula	Rp. 127.263.814.800,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 5.491.297.263,00)</u>

Jumlah belanja pegawai

setelah Perubahan Rp. 121.772.517.537,00

b. Belanja barang dan jasa sejumlah

1) Semula	Rp. 440.035.232.819,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 4.473.879.836,00)</u>

Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan Rp. 435.561.352.983,00

c. Belanja modal sejumlah	
1) Semula	Rp. 388.107.026.495,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 12.376.783.774,00)</u>

Jumlah belanja modal setelah Perubahan Rp. 375.730.242.721,00

#### **Pasal 4**

(1) Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdiri dari :

a. Penerimaan sejumlah	
1) Semula	Rp. 113.417.982.515,00
2) Bertambah	<u>Rp. 5.964.982.715,35</u>

Jumlah penerimaan Setelah Perubahan Rp. 119.382.965.230,35

b. Pengeluaran sejumlah	
1) Semula	Rp. 22.130.369.800,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 24.877.671,00)</u>

Jumlah Pengeluaran Setelah Perubahan Rp. 22.105.492.129,00

(2) Penerimaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari jenis pembiayaan :

a. SILPA anggaran sebelumnya sejumlah :	
1) Semula	Rp. 98.417.982.515,00
2) Bertambah	<u>Rp. 11.404.116.493,35</u>

Jumlah SILPA tahun anggaran sebelumnya Setelah Perubahan Rp. 109.822.099.008,35

b. Penerimaan Piutang RSUD sejumlah	
1) Semula	Rp. 15.000.000.000,00
2) Berkurang	<u>(Rp. 5.439.133.778,00)</u>



Jumlah Piutang daerah

setelah Perubahan Rp. 9.560.866.222,00

c. Penerimaan Piutang RSUD sejumlah

1) Semula Rp. 0,00

2) Bertambah Rp. 9.560.866.222,00

Jumlah Piutang daerah

Setelah Perubahan Rp. 9.560.866.222,00

(3) Pengeluaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri dari jenis pembiayaan :

a. Penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah sejumlah

1) Semula Rp. 21.800.000.000,00

2) Berkurang (Rp. 9.700.000.000,00)

Jumlah penyertaan modal (investasi)

pemerintah daerah

setelah Perubahan Rp. 12.100.000.000,00

b. Pembayaran pokok utang sejumlah

1) Semula Rp. 330.369.800,00

2) Bertambah Rp. 9.675.122.329,00

Jumlah pembayaran cicilan

Pokok utang yang jatuh tempo

Setelah Perubahan Rp. 10.005.492.129,00

c. Pembayaran utang RSUD sejumlah

1) Semula Rp. 0,00

2) Bertambah Rp. 9.675.122.329,00

Jumlah pembayaran utang RSUD

Yang jatuh tempo

Setelah Perubahan Rp. 9.675.122.329,00

## **Pasal 5**

Uraian lebih lanjut Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini, terdiri dari :

1. Lampiran I Ringkasan Perubahan APBD;
2. Lampiran II Ringkasan Perubahan APBD menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi SKPD;
3. Lampiran III Rincian Perubahan APBD menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi SKPD, Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan;
4. Lampiran IV Rekapitulasi Perubahan Belanja menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi SKPD, Program dan Kegiatan;
5. Lampiran V Rekapitulasi Perubahan Belanja Daerah untuk Keselerasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintahan Daerah dan Fungsi dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
6. Lampiran VI Daftar Perubahan Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;
7. Lampiran VII Daftar kegiatan-kegiatan tahun anggaran sebelumnya yang belum diselesaikan dan dianggarkan kembali dalam tahun anggaran ini;
8. Lampiran VIII Daftar Pinjaman Daerah dan Obligasi Daerah;

## **Pasal 6**

- (1) Pada perubahan APBD apabila terjadi keadaan darurat, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya, yang selanjutnya disampaikan dalam Laporan Realisasi APBD.
- (2) Keadaan Darurat sebagaimana dimaksud ayat (1) sekurang-kurangnya memenuhi kriteria sebagai berikut :
  - a. bukan merupakan kegiatan normal dari aktivitas pemerintah daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya;
  - b. tidak diharapkan terjadi secara berulang;
  - c. berada diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah; dan
  - d. memiliki dampak yang signifikan terhadap anggaran dalam rangka pemulihan yang disebabkan oleh keadaan darurat.
- (3) Pendanaan keadaan darurat yang belum tersedia anggarannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan belanja tidak terduga.
- (4) Dalam hal belanja tidak terduga tidak mencukupi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menggunakan dana dari hasil penjadwalan ulang capaian target kinerja program dan kegiatan lainnya dalam tahun anggaran berjalan; dan/atau
  - b. Memanfaatkan uang kas yang tersedia dari selisih lebih realisasi pendapatan atau selisih lebih realisasi penerimaan pembiayaan sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang APBD.
- (5) Pengeluaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk belanja untuk keperluan mendesak.
  - (6) Kriteria belanja untuk keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (5) mencakup :
    - a. Program dan kegiatan pelayanan dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan; dan
    - b. Keperluan mendesak lainnya yang lebih besar bagi pemerintah daerah dan masyarakat.
  - (7) Penjadwalan ulang pencapaian target kinerja program dan kegiatan lainnya dalam tahun anggaran berjalan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf a diformulasikan terlebih dahulu dalam DPA-SKPD.
  - (8) Pendanaan keadaan darurat untuk kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf a diformulasikan terlebih dahulu dalam RKA-SKPD.
  - (9) Dalam hal keadaan darurat terjadi setelah ditetapkannya perubahan APBD, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya, dan pengeluaran tersebut disampaikan dalam laporan realisasi anggaran (LRA).

### **Pasal 7**

Pelaksanaan pengeluaran untuk mendanai kegiatan dalam keadaan darurat sebagaimana dimaksud Pasal 6 terlebih dahulu ditetapkan dengan Peraturan Walikota.

### **Pasal 8**

- (1) Pemerintah Kota Bekasi melakukan penyertaan modal pada BUMD dan pada pembentukan dana bergulir koperasi;
- (2) Penyertaan modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penyertaan modal tambahan dalam rangka pemenuhan modal dasar yang menjadi kewajiban Pemerintah Kota Bekasi.
- (3) Pertimbangan penyertaan modal daerah pada BUMD adalah dalam rangka meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertumbuhan

ekonomi daerah, pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, melalui:

- a. Pengembangan pelayanan perbankan;
- b. Pengembangan pelayanan perbankan syariah;
- c. Pengembangan pelayanan air minum;
- d. kerjasama eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi;
- e. Pengolahan gas lingkup hilir;
- f. Pengelolaan parkir.

- (4) Pertimbangan penyertaan modal daerah untuk pembentukan dana bergulir koperasi adalah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui perkuatan modal koperasi;
- (5) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyertaan modal daerah pada BUMD dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan.
- (6) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), penyertaan modal daerah pada pembentukan dana bergulir koperasi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip efisiensi dan produktivitas dengan sifat usaha nirlaba.

## **Pasal 9**

- (1) Penyertaan Modal Pemerintah Daerah pada BUMD sebagaimana dimaksud pasal 8 ayat (1), ditetapkan semula sebesar Rp. 19.000.000.000,00 (Sembilan belas milyar sembilan ratus juta rupiah) setelah perubahan menjadi sebesar Rp. 12. 100.000.000,00 (Dua belas milyar seratus juta rupiah).
- (2) Penyertaan modal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri dari :

a. Penyertaan Modal pada PT. BPR Syariah Kota Bekasi

- |                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| 1) Semula sebesar    | Rp. 3.000.000.000,00      |
| 2) Berkurang Sebesar | <u>Rp. 650.000.000,00</u> |

Setelah Perubahan	<u>Rp. 2.350.000.000,00</u>
-------------------	-----------------------------

b. Penyertaan Modal pada PDAM TIRTA PATRIOT Kota Bekasi

- |                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| 1) Semula sebesar    | Rp. 4.500.000.000,00      |
| 2) Berkurang sebesar | <u>Rp. 500.000.000,00</u> |

Setelah Perubahan Sebesar	<u>Rp. 4.000.000.000,00</u>
---------------------------	-----------------------------

c. Penyertaan Modal pada PDAM Bekasi

1) Semula sebesar	Rp. 2.500.000.000,00
2) Berkurang sebesar	<u>(Rp. 2.500.000.000,00)</u>
Setelah perubahan	<u>Rp. 0,00</u>

d. Penyertaan Modal pada PT. Bank JABAR – BANTEN

1) Semula sebesar	Rp. 3.000.000.000,00
2) Berkurang sebesar	<u>(Rp. 3.000.000.000,00)</u>
Setelah perubahan sebesar	<u>Rp. 0,00</u>

e. Penyertaan Modal pada PD MITRA PATRIOT Kota Bekasi

1) Semula sebesar	Rp. 3.000.000.000,00
2) Bertambah sebesar	<u>Rp. 0,00</u>

Setelah perubahan sebesar	<u>Rp. 3.000.000.000,00</u>
---------------------------	-----------------------------

f. Penyertaan Modal pada PD MIGAAS Kota Bekasi

1) Semula sebesar	Rp. 3.000.000.000,00
2) Berkurang sebesar	<u>(Rp. 250.000.000,00)</u>

Setelah perubahan sebesar	<u>Rp. 2.750.000.000,00</u>
---------------------------	-----------------------------

- (3) Penyertaan Modal Pemerintah Daerah untuk pembentukan dana bergulir kepada koperasi sebagaimana dimaksud Pasal 8 ayat (1), ditetapkan semula sebesar Rp. 2.800.000.000,00 (Dua milyar delapan ratus juta rupiah) berkurang sebesar Rp. 2.800.000.000,00 (Dua milyar delapan ratus juta rupiah) setelah perubahan menjadi sebesar Rp. 0,00

### **Pasal 10**

Walikota Menetapkan Peraturan tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD.

### **Pasal 11**

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap Orang Mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kota Bekasi.

Ditetapkan di Bekasi

Pada tanggal 29 Desember 2010

**WALIKOTA BEKASI**

**Ttd/Cap**

**H. MOCHTAR MOHAMAD**

Diundangkan di Bekasi

Pada tanggal 29 Desember 2010

**Pit. SEKRETARIS DAERAH KOTA BEKASI**

**H. DUDY SETIABUDHI**

**LEMBARAN DAERAH KOTA BEKASI TAHUN 2010 NOMOR 8 SERI A**